

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan HbA1c dengan laju endap darah dan jumlah leukosit pada pasien DM tipe II di RS Pertamina Bintang Amin dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian berdasarkan status glikemik didapatkan tergolong terkontrol sebesar 15 orang (50,00%) dan tergolong tidak terkontrol sebesar 15 orang (50,00%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sebesar 19 orang (63,33%) dan jumlah responden laki-laki sebesar 11 orang (36,67%). Serta berdasarkan kelompok usia didapatkan kelompok usia responden terbanyak adalah kelompok usia 41-50 tahun sebesar 15 orang (50,00%), kemudian kelompok usia 51-59 tahun sebesar 12 orang (40,00%) dan kelompok usia 31-40 tahun sebesar 3 orang (10,00).
2. Distribusi frekuensi HbA1c pada pasien DM tipe II yaitu nilai mean  $\pm$  SD adalah  $8,63 \pm 1,41$  %. Distribusi frekuensi laju endap darah (LED) pada pasien DM tipe II yaitu nilai mean  $\pm$  SD adalah  $35,53 \pm 19,17$  mm/jam. Distribusi frekuensi jumlah leukosit pada pasien DM tipe II yaitu nilai mean  $\pm$  SD adalah  $8.629 \pm 1.453$  sel/ $\mu$ L.
3. Hasil analisa data pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dengan tingkat keeratan sedang antara HbA1c dengan laju endap darah (LED) pada pasien DM tipe II di RS Pertamina Bintang Amin dengan  $p$ -value=0,014 ( $p$ -value<0,05) dan  $r=0,440$  ( $r=0,41-0,60$ ).
4. Hasil analisa data pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dengan tingkat keeratan sedang antara HbA1c dengan jumlah leukosit pada pasien DM tipe II di RS Pertamina Bintang Amin dengan  $p$ -value=0,017 ( $p$ -value<0,05) dan  $r=0,430$  ( $r=0,41-0,60$ ).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan untuk:

1. Pasien diabetes melitus tipe II agar mendapatkan penyuluhan terkait dengan cara melakukan kontrol glikemik yang baik dengan rutin memeriksakan diri ke dokter setiap 3 bulan sekali.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengukuran nilai HbA1c sebagai salah satu indikator kontrol glikemik pada pasien diabetes melitus tipe II. Dan melakukan penelitian dengan menambah variabel pemeriksaan yaitu pemeriksaan CRP sebagai pemeriksaan inflamasi yang lebih akurat pada pasien diabetes melitus tipe II.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara HbA1c dengan kadar fibrinogen pada pasien DM tipe II.
4. Disarankan untuk melakukan penelitian terkait pemeriksaan inflamasi pada pasien diabetes melitus tipe II dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mendapatkan hasil yang akurat.